

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian negara. Dengan adanya UMKM mampu mengembangkan perekonomian negara. Dengan banyaknya pelaku UMKM yang terbatas dan mampu bersaing dengan perusahaan (Rohaetin, 2020). UMKM mampu bertahan dari krisis keuangan karena UMKM sebagian besar merupakan perusahaan industri dan konsumen, sehingga penyebaran uang terus menyebar ke masyarakat, sementara UMKM juga dikelola oleh Masyarakat sendiri (Sakdiah, 2022).

UMKM salah satu jenis usaha kecil yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dan penumbuhkan perekonomian masyarakat. Sebab dengan keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat. Ketahanan UMKM terbukti Ketika terjadi krisis moneter pada tahun 1998, dimana banyak Perusahaan besar yang terpuruk namun UMKM tetap bertahan bahkan bertambah jumlahnya. Dengan besarnya peran UMKM dalam menunjang perekonomian suatu negara maka keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh negara manapun karena peranannya yang sangat penting dalam Pembangunan perekonomian dan kemajuan dalam mencapai kesejahteraan Masyarakat. Berdirinya usah-usaha di bidang UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang siap bekerja namun belum mendapatkan pekerjaan (Kadeni, 2020).

UMKM dapat mengurangi pengangguran dimana UMKM dapat membantu para pekerja yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan. Para pekerja ini dapat berkembang dalam dunia bisnis atau dalam pekerjaan yang membutuhkan modal lebih sedikit atau mereka dapat mengembangkan kemampuan keterampilan mereka. Usaha kecil dan menengah dapat mengentaskan kemiskinan karena berperan sebagai penggerak ekonomi bagi Masyarakat yang lebih efisien dalam meningkatkan kesejahteraan unttuk menikmati seluruh aspek kehidupan dan dapat meningkatkan taraf hidup

Masyarakat. Keberadaan usaha kecil dan menengah sebagai kategori pelaku ekonomi terbesar bergantung pada perekonomian Indonesia agar mampu memberikan kontribusi pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Nisa, 2022).

Dalam peraturan undang-undang nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan bahwa pengertian usaha kecil menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dimiliki oleh perseorangan atau badan-badan selain Perusahaan. Usaha kecil sebagaimana yang disebutkan oleh undang-undang tersebut memiliki kekayaan paling bersih minimal Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha (Yendri, 2021).

Menteri Koperasi dan UKM menyampaikan dalam roadmap pengembangan UMKM 2020-2024, ada lima target yang hendak dicapai yakni kenaikan ekspor UMKM, kontribusi UMKM terhadap PDB, rasio kewirausahaan, koperasi modern, dan UMKM naik kelas. Oleh karena itu, Menteri Koperasi dan UKM menegaskan beberapa hal kebijakan pengembangan UMKM. Pertama, pengembangan UMKM dilakukan dengan pendekatan kelompok, komunitas, dan kluster. Kedua, prioritas pada sektor riil (produksi) yang berorientasi ekspor dan substitusi impor. Ketiga, pemberdayaan KUMKM dilakukan secara lintas sektoral dengan *One Gate Policy* dan melibatkan kemitraan dengan pihak ketiga (swasta).

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah ekonomi Masyarakat yang dinilai oleh Islam (Abdul Manan, 1997). Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang memfokuskan Rahmatan lil alamin. Keterbatasan pemahan dan penerapan sistem ekonomi syariah dalam ruang lingkup yang sempit. Sebagian orang hanya mengaitkan sistem ekonomi syariah dengan Lembaga keuangan seperti Bank Syariah, Baittumul Bit Tamwil, dan Asuransi Syariah. Namun sejatinya konsep ekonomi syariah mencakup lebih dari itu dan mencakup berbagai sektor ekonomi. padahal ruang lingkup ekonomi itu meliputi sektor rill, juga seperti perdagangan, pertanian maupun industri. Penting untuk memahami bahwa

sistem ekonomi syariah bukan hanya tentang penerapan hukum islam dalam keuangan, tetapi juga tentang menciptakan suatu ekosistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika islam dalam berbagai aspek kehidupan (Magfiroh, 2021).

Rotan merupakan hasil hutan non kayu yang sangat penting bagi Indonesia karena Indonesia merupakan negara penghasil rotan terbesar di dunia. Sebanyak 80% bahan baku rotan mentah ada di Indonesia sisanya berada dinegara lain seperti philippin, Vietnam dan negara-negara asia lainnya. Lebih dari 50 yang sudah dimanfaatkan dan di perjual belikan di Indonesia tetapi hanya Sebagian kecil yang diekspor diantaranya yaitu rotan manau, rotan tohiti, rotan irit, rotan sega, rotan semambu, rotan pulut putih, rotan pulut merah yang semua ini termasuk dalam kelompok *calamus*. Saat ini rotan bisa dikatakan menjadi komoditas yang sudah diandalkan untuk kebutuhan pendapatan negara. Selain itu juga rotan dianggap sebagai komoditas perdagangan hasil hutan non-kayu yang sangat penting bagi Indonesia. Produk rotan juga meningkatkan pendapatan dari ekspor utama selain minyak dan gas alam, serta dapat disejajarkan dengan penerimaan ekspor utama pertanian lainnya seperti kopi, karet dan minyak sawit. Dalam pengolahannya hal ini juga berarti tingkat persaingan yang tinggi. Desain yang sudah berkembang yaitu *furniture*, *accessories*, alat olahraga dan beberapa bentuk produk lain (Hartanti, 2012).

Eksistensi dan peran rotan di Indonesia semakin meluas karena memiliki beberapa daerah penghasil rotan terbanyak diantaranya di Kalimantan Tengah, Kalimantan timur, Kalimantan Selatan, Sumatera utara hingga aceh selain itu industri rotan sebagian besar berada di Cirebon. Industri kerajinan rotan dicirebon khususnya di kabupaten Cirebon tersebar di beberapa wilayah pedesaan yaitu Desa Tegalwangi, Desa Cangkring, Desa Tegalsari, Desa Karangsari, Desa Marikangen dan Desa Bodesari. Pada saat ini tercatat ada 1.382 unit usaha dengan tenaga kerja 59.763 orang dan investasi sebesar Rp.244.860.199.000,- di kabupaten Cirebon (Perdana, 2018). Penelitian ini memfokuskan satu pusat industri rotan yang terkenal dicirebon yaitu berada di

Desa Tegalwangi. Di Desa tegalwangi bahan baku rotan diolah menjadi produk dalam bentuk kerajinan rotan. Pusat industri kerajinan rotan di desa Tegalwangi sudah menjelajahi kepasar internasional sejak beberapa tahun silam. Kerajinan rotan didesa tegalwangi sudah ada sejak tahun 1930-an yang saat ini menjadi pusat industri kerajinan rotan yang maju di kabupaten Cirebon. Adapun jenis-jenis produk yang dihasilkan yaitu berupa perabotan rumah tangga, meja, kursi, rak, sketsel dan produk anyaman lainnya dengan daerah pemasaran dari kabupaten Cirebon ke kota Cirebon dengan cara dijajakan dari rumah ke rumah. Pada masa keberhasilannya Pusat industri kerajinan rotan di Cirebon mampu mengeksport kurang lebih 3000 kontainer dalam satu bulan. Pada masa itu, rotan di Cirebon menguasai 90% pasar dunia (Islamy, 2019).

Perekonomian keluarga yang tergolong kelas menengah membuat Masyarakat di desa Tegalwangi harus mengelola perekonomiannya. Masyarakat bekerja sebagai pengrajin rotan, kerajinan rotan dibuat menyerupai jok sepeda motor mio, tempat aqua gelas, kap lampu, keranjang parcel, keranjang buah, keranjang pakaian kotr, vas bunga, penutup saji dan kerajinan lainnya. Rotan ini dijual sangat murah dengan harga jual mulai dari Rp 10.000. pengrajin rotan menjual hasil dari kerajinan rotan ini untuk membantu perekonomian keluarga dan membiayai kebutuhan mereka, seperti kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, dan kebutuhan lainnya (Primatalia, 2023).

Kerajinan rotan didesa Tegalwangi sumber daya manusianya kurang memahami dalam hal desain dan *finishing* karena mereka belum mengikuti trend dan tidak memiliki sarana untuk mengembangkannya. Diera milenial ini kretivitas sangat dibutuhkan karena untuk memberikan ide baru yang bisa diikuti oleh semua orang, apalgi seseorang yang sudah mempunyai usaha atau pekerjaan pasti harus memikirkan untuk memperbaharui atau memperbesarkan jenis atau bentuk model yang cocok dengan pekerjaan yang dilakukannya. Pada era milenial ini seseorang harus memiliki kreativitas untuk membuat suatu yang lebih menarik dimana hal tersebut akan memudahkan seseorang mampu berfikir lebih dalam membuat sesuatu (Balqis, 2022). Alat-alat yang digunakan

dalam memproduksi rotan yang terbatas, hal ini sering terjadi pada industri kecil. Selain itu kurangnya pemasokan rotan sebagai bahan baku utama seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh industry kerajinan rotan. Selain itu industri kerajinan rotan tidak adanya regenerasi atau dengan kata lain kurangnya minat generasi muda untuk bekerja industry rotan. Hal ini terjadi karena upah yang dihasilkan industry rotan bersaing dengan industri lainnya. Sehingga mereka lebih memilih bekerja di industri lain karena memiliki upah yang lebih besar. Hal tersebut menyebabkan penurunan produksi rotan.

Penjelasannya diatas selaras dengan oleh Yenni vera fibriyanti, S.E., M.Akt, Noer Rafikah Zulyanti, S.Sos., MA , dan Alfiani yang menjelaskan bahwa Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan UMKM kerajinan anyaman yaitu (1) meningkatnyaketrampilan pengrajin anyaman dalam membuat produk anyaman bambu dan anyaman tikar; (2) meningkatnya daya saing produksi kerajinan anyaman; (3) meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan melalui pembuatan laporan keuangan UMKM.

Penjelasan diatas selaras dengan penelitian yang dilakukan Rr Rattih poerwarini yang menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan terlambatnya daya saing UMKM rotan di Balarjosari malang jawa timur adalah pemasaran, operasional, sumber daya manusia, jumlah pesaing dan inovasi produk pesaing, kondisi pesaing yang sangat ketat, tintinan produk yang berkualitas, pesaing gencar melakukan promosi dan meningkatnya harga bahan baku.

UMKM Rotan sangat berpengaruh bagi perekonomian masyarakat di desa Tegalwangi dengan jumlah 745 pengrajin rotan yang ada. Hal tersebut menjadikan UMKM rotan memiliki pengaruh besar sebagai sumber penghasilan utama, pelestarian keterampilan tradisional, pendapatan desa dan ketahanan ekonomi bagi desa tegalwangi ketika sektor ekonomi lain mengalami fluktuasi, UMKM rotan tetap dapat menjadi sandaran.

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Tegalwangi karena menarik untuk dikaji. Desa Tegalwangi merupakan pusat indsutri kerajinan rotan yang cukup terkenal di Cirebon. Selain itu UMKM Rotan sangat berpengaruh bagi

perkonomian masyarakat di desa Tegalwangi dengan jumlah 745 pengrajin rotan yang ada. Hal tersebut menjadikan UMKM rotan memiliki pengaruh besar sebagai sumber penghasilan utama, pelestarian keterampilan tradisional, pendapatan desa dan ketahanan ekonomi bagi desa tegalwangi ketika sektor ekonomi lain mengalami fluktuasi, UMKM rotan tetap dapat menjadi sandaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengerajin rotan di Desa Tegalwangi. Kemudian penulis mengambil judul **“Peran UMKM Kerajinan Rotan di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.”**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan adalah “Peran UMKM Kerajinan Rotan di Desa Tegalwangi dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga “

b. Jenis penelitian

Pendekatan penelitian penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan empirik *field research* (penelitian lapangan) yaitu memaparkan serta menggambarkan keadaan dan juga fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di UMKM kerajinan rotan di Desa Tegalwangi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode induktif, yaitu sebuah penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.

2. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas maka penelitian ini hanya dibatasi pada wilayah Peran UMKM Kerajinan Rotan di Desa Tegalwangi Kabupaten Cirebon Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Eksistensi dan Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga ?
- b. Bagaimana kendala dan Upaya pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi dalam meningkatkan perekonomian keluarga ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap UMKM Pengrajin Rotan Di Desa Tegalwangi Dalam meningkatkan perekonomian Keluarga ?

C. Tujuan Dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Eksistensi dan Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana kendala dan Upaya pengrajin Rotan di Desa Tegalwangi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
- c. Untuk Mengetahui Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap UMKM Pengrajin Rotan Di Desa Tegalwangi Dalam meningkatkan perekonomian Keluarga

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang otoritas anantara lain:

- a. Manfaat praktis
 - 1) Bagi penulis

Dengan mengamati langsung apa yang terjadi dilapangan peneliti mendapatkan pengetahuan, pengalaman, wawasan tentang Peran UMKM kerajinan rotan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa Tegalwangi

2) Bagi Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi masyarakat umum bagaimana peran UMKM kerajinan rotan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3) Bagi akademik

Penelitian ini sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Siber (UINSSC) Syekh Nurjati Cirebon fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Ekonomi syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bahan kerja institusi dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai Peran UMKM Kerajinan Rotan didesa Tegalwangi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti harus relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|---|---|
| 1. | (Fibriyanti, 2020) | Menjelaskan tentang. Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan | Perbedaan jurnal yang saya tulis dengan peneliti diatas yaitu jika jurnal diatas membahas tentang pengembangan UMKM berupa kerajinan |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|---|--|
| | | <p>UMKM kerajinan anyaman yaitu (1) meningkatnya ketrampilan pengrajin anyaman dalam membuat produk anyaman bambu dan anyaman tikar; (2) meningkatnya daya saing produksi kerajinan anyaman; (3) meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Sumberjo, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan melalui pembuatan laporan keuangan UMK. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditekankan pada jenis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah focus group discussion. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p> | <p>anyaman. Sedangkan peneliti menjelaskan tentang Peran UMKM Kerajinan rotan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat didesa tegalwangi. Persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan perekonomian melalui UMKM.</p> |
| 2. | (Islamy, 2019) | hasil dari penelitian ini Hasil penelitian | Perbedaan skripsi yang saya tulis dengan skripsi |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|--|---|
| | | <p>menunjukkan bahwa industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi memberikan pengaruh dalam bidang sosial maupun ekonomi penduduk. Pengaruh dalam bidang ekonomi adalah keberadaan industri kerajinan rotan telah menyebabkan bertambahnya kesempatan kerja penduduk dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan meningkatnya upah buruh pengrajin pada industri kerajinan rotan. Pada tahun 1973 jumlah tenaga kerja sebanyak 205 pekerja dan tahun 1989 bertambah menjadi 6840 pekerja. Bertambahnya upah buruh pengrajin rotan pada tahun 2010 sebesar Rp.1.200.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp.2.400.000.</p> | <p>yang diatas yaitu jika skripsi diatas membahas tentang pasang surut industri kerajinan rotan didesa tegalwangi, sedangkan skripsi yang saya buat membahas tentang peran UMKM kerajinan rotan dalam meningkatkan perekonomian desa tegalwangi. Persamaan skripsi yang saya buat dengan skripsi diatas yaitu tempat penelitiannya sama yaitu didesa tegalwangi</p> |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|--|--|
| | | <p>Peningkatan taraf hidup penduduk juga dapat dilihat dari kepemilikan barang-barang elektronik penduduk. Pengaruh industri kerajinan rotan dalam bidang sosial terjadi perubahan peranan wanita. Peranan wanita ikut berubah selain sebagai ibu rumah tangga, wanita juga ikut berperan dalam mencari nafkah untuk keluarga.” Metode dalam penelitian ini menggunakan sejarah kritis yang mencakup empat langkah, yaitu heuristik atau mencari dan mengumpulkan sumber Sejarah</p> | |
| 3. | (Aziz, 2011) | <p>pengusaha rotan di desa transan menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi Masyarakat pengusaha rotan didesa transan metode dalam penelitian ini</p> | <p>Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu perbedaan tempat penelitian, persamaannya skripsi yang ditulis diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu sama-sama memperkembangkan industry rotan dan pengaruhnya terhadap</p> |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|---|---|
| | | menggunakan metode kualitatif. | ekonomi Masyarakat sekitar |
| 4. | (Kurniawan, 2021) | yaitu tren pemesan produksi industry rotan terus meningkat pada masa pandemic. Meskipun pasokan supply sumber bahan baku rotan masih belum baik dan pengembangan desain produk tampak tidak memiliki perbedaan pada saat sebelum dan sesudah pandemic. Dalam penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu dampak perubahan sosial Masyarakat pengrajin pada masa covid 19, sedangkan skripsi yang saya buat yaitu pengembangan kerajinan rotan didesa tegalwangi. Persamaan tersebut mencakup tentang pengrajin rotan. |
| 5. | (Anwar, 2020) | negara pengimpor eropa, terutama dipasar <i>Furniture</i> rotan negara inggris dan italia yang memiliki daya saing lebih tinggi disbanding pasar lainnya yaitu dengan nilai RCA sebesar 141,01 dan 100,95. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu. Peneliti membahas tentang daya saing ekspor rotan Indonesia. Sedangkan skripsi saya membahas tentang pengembangan kerajinan rotan bagi perekonomian Masyarakat. Persamaan tersebut mencakup tentang kerajinan rotan. |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|--|--|
| 6. | (Syarifuddin, 2022) | ada lima alternatif strategi yang ditawarkan bagi usaha kerajinan anyaman rotan di kecamatan ma'rang kabupaten pangkep. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu jurnal diatas membahas tentang startegi pengembangan usaha kerajinan anyaman rotan dan bambu melalui pemasaran online. Sedangkan skripsi yang saya buat yaitu membahas tentang perkembangan UMKM kerajinan rotan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat. Persamaan tersebut mencakup tentang pengembangan kerajinan rotan. |
| 7. | (Dewi, 2015) | kebijakan yang ada saat ini ternyata belum berpengaruh dalam menstabilkan kondisi pasokan bahan baku rotan dan meningkatkan perekonomian daerah penghasil rotan yang ada diindonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu jurnal diatas membahas tentang bahan baku rotan sedangkan skripsi yang saya buat yaitu tentang kerajinan rotan yang sudah diolah. Persamaan tersebut mencakup metode penelitian menggunakan kualitatif. |
| 8. | (Kristinae, 2018) | diketahui bahwa variabel produk, harga dan promosi | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu metode |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|----|-------------------------|---|--|
| | | secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat beli konsumen. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif | peneliti jurnal diatas menggunakan kuantitatif sedangkan metodologi penelitian yang saya buat menggunakan metode kualitatif. Persamaan tersebut mencakup tentang kerajinan rotan. |
| 9. | (Poerwarini, 2020) | faktor yang menyebabkan terlambatnya daya saing UMKM rotan di balearjosari malang jawa timur faktor yang menyebabkan terlambatnya daya saing UMKM rotan di Balearjosari malang jawa timur adalah pemasaran, operasional, sumber daya manusia, jumlah pesaing dan inovasi produk pesaing, kondisi pesaing yang sangat ketat, tintinan produk yang berkualitas, pesaing gencar melakukan promosi dan meningkatnya harga bahan baku. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu, jurnal diatas membahas tentang daya saing UMKM rotan di balearjosari malang, sedangkan skripsi yang saya buat membahas tentang pengembangan UMKM kerajinan rotan. Persamaan tersebut mencakup tentang UMKM rotan. |

| No | Nama peneliti/ tahun | Hasil dan Metode penelitian | Persamaan dan perbedaan |
|-----|-------------------------|--|---|
| 10. | (Asmita, 2013) | faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran kerajinan rotan di Pekanbaru adalah bahan baku rotan, Kurangnya inovasi produk, aspek permodalan, dan sumber daya manusia (Pengrajin) dan Lokasi Gerai Usaha Mikro Kerajinan Rotan yang sempit, Hubungan internal seluruh pengrajin rotan, Hubungan Kemitraan, Persaingan usaha yangppp tidak sehat, Harga jual yang merusak harga pasar kerajinan rotan dan Kualitas kerajinan rotan. Dalam metode ini menggunakan metode kualitatif. | Perbedaan jurnal diatas dengan skripsi yang saya buat yaitu strategi pemasaran usaha mikro dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan skripsi yang saya buat tidak menggunakan perspektif ekonomi islam. Persamaanya yaitu pada metodologi penelotian yaitu menggunakan metode kualitatif. |

E. Kerangka Pemikiran

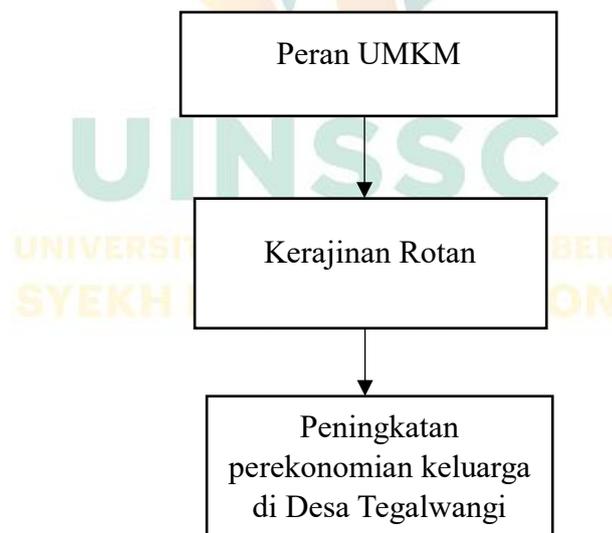
UMKM berperan penting dalam pemerataan ekonomi di Indonesia, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Dengan tersebar luas hingga ke pelosok, UMKM memungkinkan masyarakat mendapatkan penghidupan yang layak tanpa harus berpindah ke kota, sehingga mengurangi urbanisasi. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan lapangan

pekerjaan, dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk produksi. Keberadaannya juga membantu menekan biaya distribusi, sehingga harga produk menjadi lebih terjangkau. Di tingkat nasional, UMKM turut menyumbang devisa melalui ekspor ke pasar internasional, didukung oleh pemanfaatan teknologi digital. Dalam kondisi krisis ekonomi, UMKM terbukti tangguh dan mampu menopang ekonomi nasional, seperti yang terlihat pada krisis 1998 dan pandemi Covid-19. Dengan kontribusinya yang besar dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi, UMKM menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kerajinan rotan merupakan peluang usaha yang menjanjikan karena memiliki nilai ekspor tinggi dan diminati pasar global. Indonesia, sebagai penghasil rotan terbesar di dunia, menyuplai sekitar 80% bahan baku rotan, terutama dari Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua. Produk rotan lebih unggul dibandingkan kayu karena daya tahan, kekuatan, serta kemudahan dalam pembentukan dan modifikasi. Beragam produk seperti kursi, lampu hias, tas, dan hiasan dinding menunjukkan potensi besar industri ini. Data dari Kemenperin RI mencatat peningkatan ekspor rotan Indonesia pada 2020, mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang tersebut. Keuntungan bisnis kerajinan rotan meliputi kemudahan pembuatan berbagai produk, pasar yang luas, sifatnya yang ramah lingkungan, serta apresiasi tinggi terhadap keunikan kerajinan tangan ini. Dengan meningkatnya tren produk berkelanjutan, industri rotan berpotensi terus berkembang sebagai komoditas unggulan Indonesia.

Industri kerajinan rotan di Tegal Wangi memberikan peluang kerja yang signifikan. Di satu lokasi pembuatan kerajinan, dapat mempekerjakan hingga 30 pegawai, yang berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi merupakan industri hilir yang mengolah produk rotan mentah menjadi produk jadi yang siap digunakan konsumen. Industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi umumnya masih berskala home industri. Usaha keluarga tersebut merupakan warisan dari leluhur mereka. Jenis kerajinan yang paling banyak dihasilkan adalah perabot rumah

tangga berupa meja dan kursi dan rak, serta jenis kerajinan lainnya. Keunggulan produk rotan yang fleksibel dapat dijadikan berbagai macam bentuk misalnya furniture berupa kursi dan meja yang dibuat dalam berbagai model yaitu persegi, bulat atau model lainnya. Furnitur berbahan rotan berwarna alami dapat menciptakan kesan natural pada interior rumah. Keunggulan lain dari produk rotan adalah sifatnya yang ringan dan tahan lama yang menjadikan produk ini unggul dari produk berbahan lainnya seperti kayu. Dengan keunggulan yang tinggi, harga produk rotan tergolong masih terjangkau. Hal ini yang menjadikan masyarakat yang lebih memilih produk berbahan rotan dibandingkan produk berbahan lainnya. Potensi produk kerajinan rotan yang banyak diminati serta lokasi Desa Tegalwangi yang strategis terutama saat dijadikan sebagai Kampung Wisata Rotan mendorong masyarakat yang awalnya sebagai buruh industri beralih untuk mendirikan usaha sendiri dengan kemampuan dan modal yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang lebih dibandingkan hanya dengan bekerja pada orang lain.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan waktu penelitian

Tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah Masyarakat UMKM kerajinan rotan di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru kabupaten Cirebon, yang merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan pengrajin rotan atau penghasil rotan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 – Februari 2024 dengan kurun waktu 5 bulan. Dalam kurun waktu tersebut dirasa tepat oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan empirik *field research* (penelitian lapangan) yaitu memaparkan serta menggambarkan keadaan dan juga fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di UMKM kerajinan rotan di Desa Tegalwangi.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu proses analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung hingga penulisan sampai hasil penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang paling utama dan dianggap sumber data yang paling penting, data tersebut diperoleh dari lapangan. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini hasil wawancara pengrajin rotan sebagai para narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan suatu informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semitruktur (*semi structure interview*) atau wawancara *in-dept intervie*. dimana wawancara ini pelaksanaanya ialah berupa tanya jawab dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap sesuatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi berarti pemberian atau prngumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, (identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian (tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data), sistematika penulisan , daftar Pustaka.

2. BAB II LANDASAN TEORI PERAN UMKM

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori sebagai tuntunan dalam memecahkan masalah penelitian. Selain itu di bab ini juga menjelaskan tentang objek yang akan diteliti serta membahas penelitian sebelumnya.

3. BAB III KONDISI OBJEKTIF PERAN UMKM KERAJINAN ROTAN DI DESA TEGALWANGI

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum kondisi objektif tentang permasalahan yang terjadi dilapangan, yang diangkat sebagai objek penelitian.

4. BAB IV PERAN UMKM KERAJINAN ROTAN DI DESA TEGALWANGI KABUPATEN CIREBON DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil yang diperoleh dari lapangan melalui metodologi akan di deskripsikan dan dianalisis yang menguraikan deskripsi objek penelitian, hasil penelitiann dan analisis data.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, dan dijadikan sebagai jawaban singkat tentang permasalahan yang diteliti.